

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Analisis Pengelolaan Persediaan Barang terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada PJ Matahari Kudus, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut :

1. Proses pengelolaan persediaan pada PJ. Matahari Pengelolaan persediaan barang, semua persediaan barang masuk proses produksi, dan apabila persediaan hampir habis pihak perusahaan baru mengadakan kembali. Langkah ini telah sesuai dengan tipe pengelolaan persediaan menurut Stice dan Skousen serta untuk menjaga kualitas, karena barang utama dan penunjang yang dibeli masih dalam kondisi baru.
2. Pengelolaan persediaan barang proses produksi menuju produk jadi, persediaan barang yang ada di sini semua barang utama dan barang penunjang akan di proses menjadi produk jadi. Terdapat hasil produksi dalam kondisi mengeras atau gosong (jawa: intip), namun dapat di daur ulang dan tetap dapat dijual. Tetapi perusahaan disini tetap mengalami kerugian untuk proses mendaur ulang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh informasi dan data bahwa produk jadi tidak siap edar di sebabkan karena perbedaan takaran bahan, listrik yang tiba-tiba padam sehingga mesin tidak mampu bekerja dengan maksimal, dan terlalu lama dalam pemasakan.

Pengelolaan persediaan barang produk jadi dan barang kembali atau retur, persediaan barang disini adalah persediaan barang jadi yang siap dipasarkan. Seluruh persediaan barang, dipasarkan pada wilayah lokal dan luar wilayah. Pada saat pemasaran, terdapat situasi pengembalian barang yang dulu telah dipasarkan. Oleh perusahaan, produk ini akan dibuang bila telah habis masa berlakunya. Namun apabila masih panjang masa berlakunya makan akan di daur ulang atau di masak kembali.

3. Pada PJ Matahari persediaan barang penunjang, cukup diadakan sebagaimana kebutuhan dan dapat di peroleh di pasar Brayung terdekat. Persediaan barang penunjang dikatakan oleh pemilik, kondisinya harus baru dan bagus, oleh karena itu pengadaannya hanya bersifat insidental. artinya, apabila dibutuhkan persediaan barang-barang penunjang tersebut baru diadakan karena melihat barang penunjang tersebut tidak tahan lama supaya bisa menekan angka kerugian di PJ. Matahari Kudus.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta dipaparkan diatas, solusi alternatif terhadap pengelolaan persediaan pada PJ. Matahari adalah dengan melaksanakan teori pengelolaan persediaan Stice dan Skousen yaitu FIFO/MPKP kemudian pengawasan yang maksimal terhadap berjalannya proses FIFO / MPKP tersebut supaya tidak ada penyelewengan wewenang yang berakibat perusahaan rugi.

B. SARAN UNTUK PERUSAHAAN

Dari kesimpulan diatas, saran yang ingin disampaikan penulis adalah harus ada pendelegasian wewenang dari pemilik kepada orang atau karyawan untuk mengawasi khususnya pada pengelolaan persediaan. Lebih lanjut penulis menyoroti pada saat persediaan yang sudah kembali atau di retur oleh agen atau pengecer. Bagian ini juga perlu mencatat kejadian sebagaimana terjadi pada saat retur.

Hal lain adalah, diperlukan adanya tempat dan pola penyimpanan yang baik karena pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara, barang-barang utama dan penunjang pembuatan jenang tidak di tata dan diperlakukan dengan rapi. Hal ini untuk menghindari kerusakan atau berkurangnya persediaan barang karena pola penempatan dan penyimpanan yang tidak teratur.